

Penguatan Literasi Lingkungan untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau di SMK Islam Qiyamu At-Tarbiyah Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah

Uzlifatul Azmiyati ^{1*}, Wardatul Jannah ²

^{1,2} Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

*Corresponding author

Email: u.azmiyati@gmail.com

Abstrak

Literasi lingkungan merupakan tujuan pendidikan lingkungan dalam rangka membantu masyarakat untuk memahami dan menginterpretasikan kondisi lingkungan. Dengan berbekal kemampuan tersebut masyarakat dapat memutuskan tindakan apa yang tepat untuk memelihara, memulihkan dan memperbaiki kondisi lingkungan. Kemampuan literasi lingkungan inilah yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak usia sekolah. Anak-anak usia sekolah adalah generasi penerus dan agen perubahan di dalam masyarakat. Mereka bagian dari masyarakat yang akan ikut serta menjaga lingkungan yang berkelanjutan untuk masa depan. Kegiatan literasi lingkungan di SMK Islam Qiyamu At-Tarbiyah berjalan dengan lancar. Peserta kegiatan menyimak kegiatan literasi dengan seksama. Hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terhadap literasi lingkungan.

Kata kunci: Edukasi; Green School; Literasi Lingkungan

Abstract

Environmental literacy is the goal of environmental education to help people understand and interpret ecological conditions. Armed with these abilities, the community can decide what actions are appropriate to maintain, restore and improve environmental conditions. This environmental literacy skill must be instilled early in school-age children. School-aged children are the next generation and agents of change in society. They are part of society who will participate in maintaining a sustainable environment for the future. Environmental literacy activities at Qiyamu At-Tarbiyah Islamic Vocational School went smoothly. Activity participants listened carefully to the literacy activities. The results of the evaluation that has been carried out show that there is an increase in participants' knowledge of environmental literacy.

Keywords: Education; Environment Literacy, Green School

Article History

Received: 14 November 2023

Accepted: 13 Juli 2024

PENDAHULUAN

Literasi lingkungan merupakan sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Sikap sadar tersebut tidak hanya dengan memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Lebih jelasnya, literasi lingkungan adalah kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan sehingga dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan serta meningkatkan kondisi lingkungan (Sueb, et al., 2020).

Environmental Education and Training Partnership (EETAP) menyimpulkan jika seseorang yang memiliki literasi lingkungan maka dia akan tahu apa yang akan dia lakukan untuk lingkungan (NAAEE, 2011). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hollweg et al (2011) bahwa literasi lingkungan diartikan sebagai pengetahuan tentang lingkungan serta sikap seseorang yang digunakan untuk membuat keputusan yang efektif dalam berbagai konteks lingkungan. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa literasi lingkungan memiliki komponen karakter seseorang yang dapat menjaga lingkungan dengan baik, tidak hanya memanfaatkan lingkungan namun juga mampu mengatasi masalah yang ditimbulkan dari hasil pemanfaatan lingkungan.

Isu tentang literasi lingkungan kembali digaungkan pada 12 Oktober 2020, ketika berkumpulnya *Climate Literacy Network* untuk berdiskusi tentang *Climate Change Education: Science, Solutions, Inspiration, and Empowerment*. Dalam kegiatan tersebut disampaikan pengenalan dan kesadaran tentang



ilmu iklim, kesalahpahaman umum tentang perubahan iklim, serta materi pendidikan yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengintegrasikan pendidikan iklim ke dalam kurikulum dan program pengembangan profesional serta pentingnya integrasi solusi iklim ke dalam pendidikan (Kurniati dkk, 2021). Rekomendasi ini menekankan betapa pentingnya peran pendidikan sejak dini untuk memberi pengetahuan dan perspektif yang benar tentang lingkungan dan bagaimana institusi pendidikan dapat berkontribusi dalam membantu menjaga dan merawat lingkungan. Hal ini berarti bahwa pendidikan harus memuat komponen kompetensi dan karakter siswa dalam menjaga dan memelihara lingkungannya.

Jika mengacu pada kurikulum 2013, proses pembelajaran di sekolah dititikberatkan pada pengembangan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik. Siswa diajak untuk berperan aktif tidak hanya sebagai pengembangan kognitif, melainkan juga mengenal lingkungan di sekitar sekolah. Sedangkan pada kurikulum Merdeka Belajar proses pembelajaran menguatkan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Sekolah dan guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat membuat siswa mudah untuk belajar, kurikulum serta penilaian jelas dan berkelanjutan, merespon kebutuhan siswa, dan manajemen kelas yang efektif. Kedua kurikulum tersebut saling melengkapi dan sama-sama menitikberatkan dalam hal penyiapan lingkungan sekolah yang nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Semua hal tersebut menjadi wujud nyata pembelajaran bermakna dan kreatif di sekolah dengan mengkombinasikan konsep kurikulum dan materi ajar yang memiliki orientasi literasi lingkungan. Konsep ini sangat tepat diterapkan di sekolah sebagai bentuk pembangunan lingkungan sehat dan hijau.

Lingkungan sekolah yang sehat dan hijau sudah menjadi prioritas banyak sekolah yang ada di Indonesia dengan tema *green school*. Jika diartikan secara bahasa *green school* berarti sekolah hijau, namun dalam hal ini tidak hanya tampilan fisik sekolah yang hijau atau rindang, tetapi merupakan wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. *Green school* yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program tertentu untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis, sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap bijak dan berperilaku ramah lingkungan (Kurniati dkk, 2021).

Kemampuan literasi lingkungan inilah yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak usia sekolah. Anak-anak usia sekolah adalah generasi penerus dan agen perubahan di dalam masyarakat. Mereka bagian dari masyarakat yang akan ikut serta menjaga lingkungan yang berkelanjutan untuk masa depan. Berdasarkan pemaparan di atas maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan di SMK Qiyamu At-Tarbiyah Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah mengambil tema "*Penguatan Literasi Lingkungan Untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau*". Melalui kegiatan ini diharapkan menjadi sarana edukasi yang dapat memperkuat literasi lingkungan bagi siswa. Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah 1) Memberikan edukasi tentang literasi lingkungan untuk mewujudkan sekolah sehat dan hijau di SMK Qiyamu At-Tarbiyah Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. 2) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran berbasis literasi lingkungan termasuk didalamnya sekolah mulai menata lingkungan berbasis *green school* dengan menanam pohon bersama.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan pertama yang dilakukan untuk menyiapkan beberapa hal demi terlaksananya kegiatan pengabdian dengan baik serta dapat bermanfaat bagi mitra secara maksimal. Persiapan yang dilakukan adalah 1) Melakukan koordinasi dengan pihak SMK Islam Qiyamu At-Tarbiyah. Koordinasi ini bertujuan untuk mengurus perijinan dan peminjaman tempat, 2) Menetapkan waktu kegiatan, 3) Menyiapkan materi literasi lingkungan dalam bentuk power point, 4) Menyiapkan bibit pohon yang akan dibawa ke lokasi pengabdian, 5) Menyiapkan angket respon peserta dalam mengikuti kegiatan edukasi.

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini dilakukan proses edukasi melalui sosialisasi kepada siswa/siswi SMK Islam Qiyamu At-Tarbiyah. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara *offline* di SMK Islam Qiyamu At-Tarbiyah yang beralamat di Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Sosialisasi dilakukan dengan presentasi materi tentang literasi lingkungan. Kegiatan sosialisasi dirangkaikan dengan kegiatan penyerahan bibit pohon kepada pihak sekolah untuk mendukung sekolah hijau dan sehat. Setelah proses sosialisasi selesai, dilakukan diskusi tanya jawab dan pengisian angket evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa/siswi terhadap materi mitigasi bencana yang telah diberikan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan proses mengolah data angket yang telah diberikan setelah dilakukan sosialisasi. Evaluasi berupa angket diberikan kepada peserta kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui sikap peserta terkait bencana setelah dilakukan sosialisasi. Apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi lingkungan dilakukan melalui sosialisasi dengan mempresentasikan materi tentang lingkungan dengan slide yang menarik dan suasana yang menyenangkan. Setelah proses sosialisasi selesai, dilakukan diskusi tanya jawab dan pengisian angket evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa/siswi terhadap materi lingkungan yang telah diberikan. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan suasana fun dan menarik bagi peserta agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah. Para peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti semua rangkaian pelaksanaan kegiatan. Tidak sedikit yang bertanya terkait pengelolaan lingkungan untuk memperdalam wawasan mereka. Para peserta pun bersemangat unjuk tangan ketika tim PkM memberikan pertanyaan. Di akhir kegiatan dilakukan penyerahan bibit tanaman kepada pihak sekolah untuk mendukung sekolah hijau (*green school*). Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Materi literasi lingkungan melalui sosialisasi diberikan dengan slide presentasi yang berisikan materi tentang apa itu lingkungan, hak dan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan, permasalahan lingkungan, fakta tentang kerusakan lingkungan, bagaimana mengatasi permasalahan lingkungan, dan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sekolah. Setiap materi tersebut disampaikan dengan bahasa yang sederhana serta dilengkapi gambar hingga mampu dipahami dengan mudah oleh peserta. Juga menggunakan bahasa daerah ataupun istilah istilah lokal yang merujuk pada permasalahan lingkungan. Hal ini mempermudah peserta untuk terkoneksi dengan pembahasan yang sedang diberikan. Kegiatan sosialisasi dirangkai dengan pemberian bibit pohon kepada pihak sekolah untuk ditanam di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mendukung penghijauan di wilayah sekolah agar sekolah menjadi lebih sejuk sehingga semakin nyaman. Gambaran materi yang diberikan dalam kegiatan PkM seperti yang terlihat pada Gambar 2.



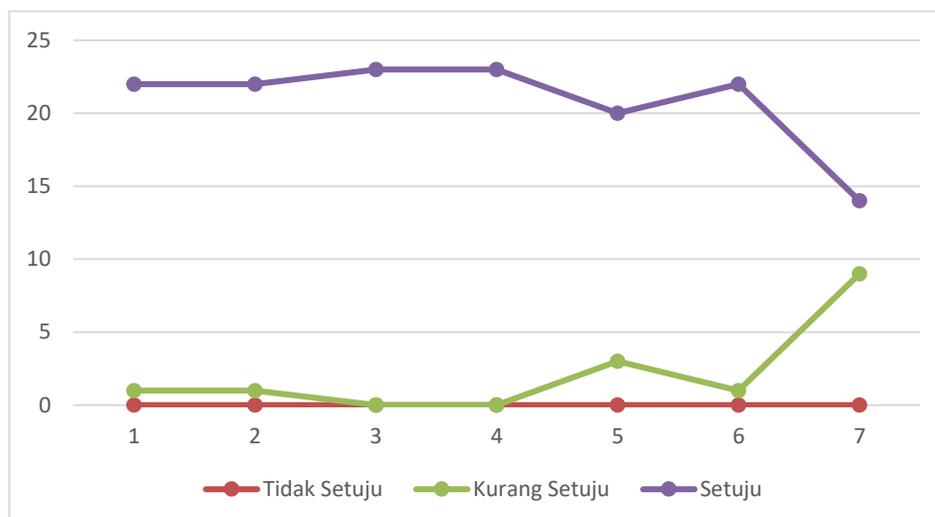
Gambar 2. Materi Sosialisasi

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia yang sangat beragam seperti urbanisasi, industry, pertanian dan eksploitasi sumber daya alam yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan. Kerusakan lingkungan disebabkan oleh masuknya zat yang dapat berdampak buruk bagi makhluk hidup dan lingkungan. Zat-zat tersebut dapat dihasilkan dari berbagai aktifitas manusia.

Semakin masifnya aktivitas manusia maka literasi lingkungan harus terus dilakukan, dimana literasi lingkungan diartikan sebagai sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Menurut Kusumaningrum (2018), sikap sadar tersebut tidak hanya berarti memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu yang berhubungan dengan lingkungan. Literasi lingkungan dengan menasar anak usia sekolah adalah salah satu cara dalam mendukung keberlanjutan lingkungan bagi generasi yang akan datang. Peserta kegiatan ini diharapkan menjadi generasi penerus yang akan menjadi penjaga lingkungan, mampu memelihara dan memulihkan lingkungan serta berperilaku yang meliputi tindakan nyata terhadap lingkungan.

Keterampilan literasi lingkungan sudah sepatutnya menjadi karakter penting yang harus dipelajari oleh masyarakat sejak usia dini atau sejak duduk di bangku sekolah. Hal ini mengingat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari oleh seorang individu sejak usia dini, maka pengetahuan dan keterampilan tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan dijalankan dalam waktu yang lama. Mengingat hal ini maka sudah sepatutnyalah institusi sekolah menjadi wadah penanaman literasi lingkungan kepada para siswanya. Sekolah yang berbasis lingkungan dapat diartikan sebagai sekolah yang melandasi warganya (siswa, guru, tenaga kependidikan) dengan kemampuan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan segala potensi dan keterampilannya dalam menjaga lingkungan (Sagino, 2019). Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sekolah adalah 1) Memilah, mengompos, membuang sampah pada tempatnya, 2) Mengurangi penggunaan plastik, 3) Menjaga kebersihan toilet, 4) Piket kelas, 5) Melaksanakan “hari bersih bersih sekolah”, 6) Merawat taman sekolah, 7) Merawat ruang kelas dan barang barangnya, dan 8) Melaksanakan tata tertib dengan baik.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur sikap peserta terhadap materi literasi lingkungan yang telah diberikan. Peserta kegiatan diminta untuk menjawab daftar pertanyaan yang ada di angket yang dibagikan. Terdapat tujuh pertanyaan dengan pilihan jawaban TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju) dan S (Setuju). Hasil analisis menunjukkan seluruh peserta telah menjawab pertanyaan sesuai dengan harapan pemateri. Secara keseluruhan sebagian besar peserta memberikan jawaban setuju terhadap semua pertanyaan yang telah diberikan. Secara lebih jelas, hasil analisis pengukuran sikap peserta dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sikap Peserta terhadap Materi Literasi Lingkungan yang Diberikan

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar memahami apa itu lingkungan dan permasalahannya, serta memahami kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan. Selain itu, peserta menyatakan sikap setuju untuk menjaga lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolah. Dengan ini, maka pengetahuan peserta tentang lingkungan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan PkM memberikan dampak positif bagi seluruh peserta, siswa/siswi SMK Islam Qiyamu At-Tarbiyah. Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan peserta tentang lingkungan terutama lingkungan di sekitar mereka termasuk lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan dengan fun dan menarik berhasil membuat peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta kegiatan PkM sebagian besar menyatakan sikap setuju untuk menjaga lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolah. Dengan begitu diharapkan terjadi peningkatan literasi terhadap lingkungan bagi siswa/siswi SMK Islam Qiyamu At-Tarbiyah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM UNU NTB yang telah memberikan dana hibah PkM internal, SMK Islam Qiyamu At-Tarbiyah sebagai mitra PkM, semua tim PkM, dan para peserta kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, A., Dike, D., & Parida, L. (2021). Pengembangan Literasi Lingkungan Untuk Membangun Sekolah Sehat Dan Hijau Di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Abdidias*, 2(2) 223 – 230.
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJSNE)*, 1(2), 57-64.
- NAAEE. (2011). *Environmental Literacy Framework*. North American Association for Environmental Education.
- Sagino. (2019). *Sekolah Berbasis Literasi Lingkungan Sebuah Destinasi Akrab dan Peduli Lingkungan*. Diakses dari <http://jatengpos.co.id/sekolah-berbasis-literasi-lingkungan-sebuah-destinasi-akrab-dan-peduli-lingkungan/>
- Sueb, Suhadi, Rakhmawati, Y., Diartika, E. I. A., Putri, D. R. (2020). Peningkatan Literasi Lingkungan Melalui Keterampilan Penelitian Lingkungan Dan Pendidikan Lingkungan Pada Guru SMAN Batu. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, HAPERMAS 2*, 580-588.